

## ANALISIS *HIGHER ORDER THINKING SKILLS (HOTS)* SISWA SEKOLAH DASAR DALAM MENYELESAIKAN SOAL BAHASA INDONESIA

Sulis Setiawati

Univeritas Indraprasta PGRI  
[sulisjbsi@gmail.com](mailto:sulisjbsi@gmail.com)

**Abstract.** Evaluasi hasil belajar merupakan salah satu indikator yang dapat digunakan untuk mengukur kemampuan siswa dalam berpikir tingkat tinggi (*HOTS*). Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui kemampuan siswa tingkat sekolah dasar dalam menyelesaikan soal *Higher Order Thinking Skills (HOTS)* pada soal ujian semester mata pelajaran bahasa Indonesia. Metode yang digunakan adalah analisis deskriptif dengan teknik analisis isi. Penelitian ini melibatkan 25 siswa kelas VI sekolah dasar di Jakarta. Analisis data dilakukan dengan indikator soal berpikir tingkat tinggi (*HOTS*) yang terdiri atas level analisis, evaluasi, dan mencipta. Dari 35 soal pilihan ganda yang diujikan, 27 soal di antaranya termasuk kategori keterampilan berpikir tingkat rendah (*LOTS*) dan 8 soal merupakan *HOTS*. Dari 8 soal *HOTS* yang diujikan, 7 siswa dapat menjawab 8 pertanyaan dengan benar (28%), 12 siswa menjawab benar 7 pertanyaan (48%), 4 siswa menjawab benar 6 pertanyaan (16%), 1 siswa bisa menjawab benar 5 pertanyaan (4%), dan 1 siswa menjawab benar 3 pertanyaan (4%). Jadi, secara keseluruhan dapat disimpulkan bahwa keterampilan siswa dalam berpikir tingkat tinggi masih belum merata, perlu ditingkatkan lagi misalnya dengan menambah jumlah soal *HOTS* dalam soal tes yang diujikan.

**Keywords:** Higher Order Thinking Skills (*HOTS*), Soal bahasa Indonesia

How to cite: Setiawati, S. (2019). Analisis higher order thinking skills (*HOTS*) siswa Sekolah Dasar dalam menyelesaikan soal Bahasa Indonesia. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan KALUNI*, Vol. 2, 552-557. Jakarta: LPPM Universitas Indraprasta PGRI. <http://dx.doi.org/10.30998/prokaluni.v2i0.143>

### PENDAHULUAN

Pembelajaran yang berorientasi pada keterampilan tingkat tinggi atau *Higher Order Thinking Skills (HOTS)* merupakan salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan lulusan. Hal ini diterapkan sebagai tindak lanjut dari masih rendahnya peringkat Indonesia pada *Programme for International Student Assessment (PISA)* dibandingkan dengan negara lain.

Berpikir tingkat tinggi terjadi ketika seseorang memperoleh informasi baru dan disimpan dalam memori dan saling berkaitan atau menata ulang atau memperluas informasi tersebut untuk mencapai tujuan atau menemukan kemungkinan jawaban dalam kondisi yang membingungkan (Lewis & Smith, 1993). Sedangkan menurut Brookhart (2010) kemampuan berpikir tingkat tinggi dikategorikan ke dalam tiga bagian, yaitu sebagai bentuk transfer hasil belajar, sebagai bentuk berpikir kritis, dan sebagai proses pemecahan masalah.

Mengacu pada dua pendapat tersebut, penerapan *HOTS* dalam proses pembelajaran menjadi sangat penting. Siswa bukan hanya mendapatkan materi pelajaran dari juga melainkan juga tentang keterampilan hidup, misalnya dalam menemukan solusi atas masalah yang dihadapi

dalam kehidupan nyata seperti keluarga, teman-teman, dan masyarakat dalam ruang lingkup yang lebih luas.

Pada dasarnya setiap siswa pasti mampu untuk berpikir tetapi belum semua siswa menggunakannya kemampuan berpikirnya dengan baik dan maksimal. Siswa butuh stimulus-stimulus yang bervariasi untuk memaksimalkan dan menggali potensi berpikirnya. Seperti yang dikemukakan oleh Leonard (2013) yang mengatakan bahwa pada dasarnya setiap tindakan yang dilakukan oleh manusia merupakan buah dari berpikir, tetapi tidak semua manusia ingin menggunakan otaknya untuk berpikir hal-hal yang baik. Dapat dikatakan, jika siswa pasif dalam belajar, hal tersebut merupakan buah dari ketidakmampuan siswa dalam mendayagunakan potensi berpikirnya.

Keterampilan tingkat tinggi adalah keterampilan yang melibatkan level kognitif tinggi dalam taksonomi Bloom. Taksonomi kognitif Bloom terdiri atas enam level yaitu pengetahuan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi. Keenam level kognitif ini kemudian direvisi oleh Anderson and Krathwohl (2001) menjadi mengingat (*remembering*), memahami (*understanding*), dan menerapkan (*applying*), menganalisis (*analysing*), mengevaluasi (*evaluating*), dan mencipta (*creating*). Level satu sampai tiga merupakan keterampilan tingkat rendah dan level empat sampai enam merupakan keterampilan tingkat tinggi (Zuhri et al, 2018).

Pendapat Bloom, Anderson, dan Krathwohl dapat dideskripsikan dalam tabel berikut:

Tabel 1. Proses Kognitif sesuai dengan level kognitif Bloom

PROSES KONITIF		DEFINISI
CI	Mengingat	Mengambil pengetahuan yang relevan dari ingatan
C2	<b>L</b> <b>O</b> <b>T</b> <b>S</b> Memahami	Membangun arti dari proses pembelajaran, termasuk komunikasi lisan, tertulis, dan gambar
C3	Menerapkan/ Mengaplikasikan	Melakukan atau menggunakan prosedur di dalam situasi yang tidak biasa
C4	<b>H</b> <b>O</b> <b>T</b> Menganalisis	Memecah materi ke dalam bagian-bagiannya dan menentukan bagaimana bagian-bagian itu terhubung dan ke struktur atau tujuan keseluruhan
C5	<b>T</b> <b>S</b> Menilai/ Mengevaluasi	Membuat pertimbangan berdasarkan kriteria atau standar
C6	Mengkreasi/ Mencipta	Menempatkan unsur-unsur secara bersama-sama untuk membentuk keseluruhan secara koheren atau fungsional; menyusun kembali unsur-unsur ke dalam pola atau struktur baru

Terkait dengan proses pembelajaran, keterampilan berpikir tingkat tinggi dapat diwujudkan dengan cara mengintegrasikan level berpikir ini melalui proses belajar dan evaluasi. Menurut Gronlund (dalam Purwanto, 2013) evaluasi adalah proses yang sistematis untuk menentukan atau membuat keputusan sampai sejauh mana tujuan-tujuan pengajaran telah dicapai oleh siswa.

Dalam penerapannya, keterampilan tingkat tinggi (*HOTS*) pada evaluasi pembelajaran tercermin melalui soal-soal yang harus diselesaikan oleh siswa. Soal-soal yang diberikan tidak hanya terbatas pada level aplikasi (C3) tetapi juga sampai level mencipta (C6). Oleh karena itu, dalam proses penulisan soal, guru dapat berpedoman pada kata kerja operasional yang sudah dirumuskan untuk masing-masing level kognitif.

Berikut adalah kata kerja operasional yang dapat dipedomani (Zuhri et al, 2018):

1. Mengingat (C1)  
mengingat, menyebutkan, menjelaskan, menggambar, membilang, mengidentifikasi, mendaftar, menunjukkan, memberi label, memberi indeks, memasang, membaca, menamai, menandai, menghafal, meniru, mencatat, mengulang, mereproduksi, meninjau, memilih, mentabulasi, memberi kode, menulis, menyatakan, menelusuri
2. Memahami (C2)  
memperkirakan, menjelaskan, menceritakan, mengkategorikan, mencirikan, merinci, mengasosiasikan, membandingkan, menghitung, mengkontraskan, menjalin, mendiskusikan, mencontohkan, mengemukakan, mempolakan, memperluas, menyimpulkan, meramalkan, merangkum, menjabarkan, menggali, mengubah, mempertahankan, mengartikan, menerangkan, menafsirkan, memprediksi, melaporkan, membedakan
3. Mengaplikasikan (C3)  
menugaskan, mengurutkan, menentukan, menerapkan, mengkalkulasi, memodifikasi, menghitung, membangun, mencegah, menentukan, menggambarkan, menggunakan, menilai, melatih, menggali, mengemukakan, mengadaptasi, menyelidiki, mempersoalkan, mengkonsepkan, melaksanakan, memproduksi, memproses, mengaitkan, menyusun, memecahkan, melakukan, mensimulasikan, mentabulasi, memproses, membiasakan, mengklasifikasi, menyesuaikan, mengoperasikan, meramalkan
4. Menganalisis (C4)  
mengaudit, mengatur, menganimasi, mengumpulkan, memecahkan, menegaskan, menganalisis, menyeleksi, merinci, menominasikan, mendiagramkan, mengkorelasikan, menguji, mencerahkan, membagikan, menyimpulkan, menjelajah, memaksimalkan, memerintahkan, mengaitkan, mentransfer, melatih, mengedit, menemukan, menyeleksi, mengoreksi, mendeteksi, menelaah, mengukur, membangunkan, merasionalkan, mendiagnosis, memfokuskan, memadukan
5. Mengevaluasi (C5)  
membandingkan, menyimpulkan, menilai, mengarahkan, memprediksi, memperjelas, menugaskan, menafsirkan, mempertahankan, memerinci, mengukur, merangkum, membuktikan, memvalidasi, mengetes, mendukung, memilih, memproyeksikan, mengkritik, mengarahkan, memutuskan, memisahkan, menimbang
6. Mencipta/Membuat (C6)  
mengumpulkan, mengabstraksi, mengatur, menganimasi, mengkategorikan, membangun, mengkreasikan, mengoreksi, merencanakan, memadukan, mendikte, membentuk, meningkatkan, menanggulangi, menggeneralisasi, menggabungkan, merancang, membatasi, mereparasi, membuat, menyiapkan, memproduksi, memperjelas, merangkum, merekonstruksi, merumuskan, menghubungkan, menciptakan, menampilkan

Secara umum, berdasarkan tingkat objektivitas penskoran, bentuk tes yang diberikan kepada siswa dibagi ke dalam dua jenis tes, yaitu tes objektif dan subjektif. Tes objektif meliputi tes menjodohkan, benar – salah, dan pilihan ganda. Sedangkan tes subjektif meliputi tes esei dan pertanyaan singkat (Djiwandono, 2011).

Penelitian-penelitian relevan yang sudah dipublikasi didominasi oleh penelitian dalam bidang Matematika, misalnya penelitian yang dilakukan oleh Kurniati dkk (2016) tentang kemampuan berpikir tingkat tinggi siswa SMP pada soal PISA mata pelajaran Matematika di Kabupaten Jember. Penelitian lainnya adalah penelitian Leonard dan Niky Amanah (2014) tentang pengaruh *adversity quotient* (AQ) dan kemampuan berpikir kritis terhadap prestasi belajar matematika. Oleh karena itu, dalam penelitian ini Penulis tertarik untuk melakukan kajian tentang keterampilan tingkat tinggi pada soal mata pelajaran bahasa Indonesia.

## METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif dengan teknik analisis isi. Penelitian ini dilakukan terhadap 25 siswa sekolah dasar di Jakarta. Siswa yang menjadi subjek penelitian adalah siswa yang menerima soal bahasa Indonesia. Materi pembelajaran yang diujikan meliputi (1) paragraf, (2) unsur intrinsik cerita, (3) jenis-jenis kalimat, (4) laporan hasil pengamatan, dan (5) ejaan. Kelima materi tersebut didistribusikan dalam 35 soal pilihan ganda. Analisis data dilakukan dengan indikator soal berpikir tingkat tinggi (HOTS) yang terdiri atas level analisis (C3), evaluasi (C4), dan mencipta (C6).

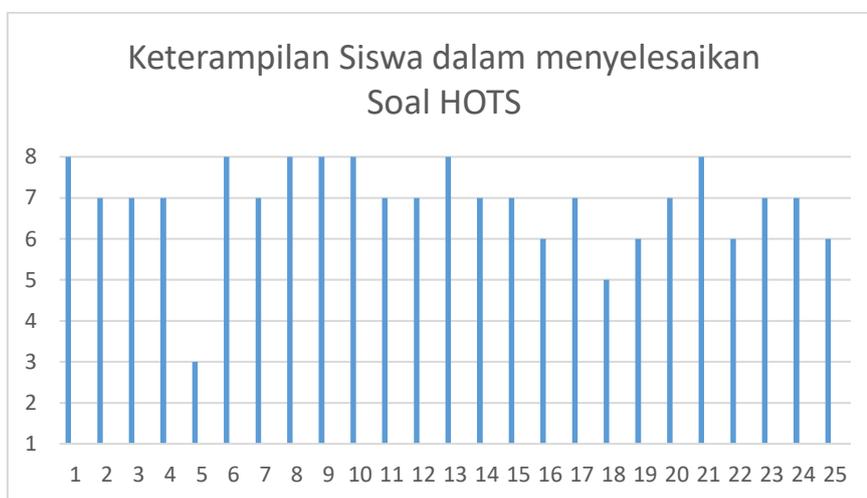
Langkah-langkah penelitian yang dilakukan adalah (1) observasi awal; (2) penentuan subjek penelitian; (3) pengumpulan data dengan berkoordinasi dengan guru bidang studi; (4) analisis data; dan (5) simpulan

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

Hasil skor yang diperoleh siswa dalam menyelesaikan soal *HOTS* digunakan dalam menentukan level kemampuan berpikir tingkat tinggi (*HOTS*) siswa pada mata pelajaran bahasa Indonesia. Soal yang diberikan berupa soal pilihan ganda yang terdiri atas 35 soal. Dari 35 soal tersebut, 27 soal di antaranya adalah soal C1, C2, dan C3 yang termasuk kategori keterampilan berpikir tingkat rendah (*LOTS*) dan 8 soal merupakan *HOTS*.

Berdasarkan hasil analisis data, kemampuan *HOTS* siswa dapat digambarkan pada grafik berikut:



Berdasarkan diagram tersebut, dapat diperoleh informasi bahwa dari 8 soal *HOTS* yang diberikan, 7 siswa dapat menjawab 8 pertanyaan dengan benar (28%), 12 siswa menjawab benar 7 pertanyaan (48%), 4 siswa menjawab benar 6 pertanyaan (16%), 1 siswa bisa menjawab benar 5 pertanyaan (4%), dan 1 siswa menjawab benar 3 pertanyaan (4%) .

## Pembahasan

Soal 1 (nomor soal 1)

Soal 1 yang diujikan adalah tentang materi paragraf. Pada soal ini, siswa diharuskan membaca dahulu paragraf yang disajikan dengan saksama, kemudian setelah itu diminta memilih simpulan yang tepat pada pilihan jawaban A, B, C, atau D. Semua siswa dapat menjawab soal nomor 1 ini dengan benar (100%)

Soal 2 (nomor soal 6)

Soal 2 yang diujikan adalah tentang menganalisis sifat tokoh dalam penggalan cerita. Pada soal ini, siswa diharuskan membaca dahulu penggalan/kutipan cerita yang disajikan dengan saksama, kemudian setelah itu diminta memilih sifat tokoh yang tepat pada pilihan jawaban A, B, C, atau D. Sebanyak 23 siswa dapat menjawab soal nomor 6 ini dengan benar (92%).

Soal 3 (nomor soal 8)

Soal 3 yang diujikan adalah tentang menganalisis latar waktu dalam penggalan cerita. Pada soal ini, siswa diharuskan membaca dahulu penggalan/kutipan cerita yang disajikan dengan saksama, kemudian setelah itu diminta memilih latar waktu yang paling tepat pada pilihan jawaban A, B, C, atau D. Semua siswa dapat menjawab soal nomor 8 ini dengan benar (100%).

Soal 4 (nomor soal 16)

Soal 4 yang diujikan adalah menyeleksi kalimat penutup yang benar dalam daftar riwayat hidup. Pada soal ini, siswa disajikan pilihan empat kalimat penutup surat. siswa diharuskan membaca dahulu dengan saksama, kemudian setelah itu diminta memilih yang paling tepat pada pilihan jawaban A, B, C, atau D. Hanya 13 siswa dapat menjawab soal nomor 16 ini dengan benar (52%).

Soal 5 (nomor soal 17)

Soal 5 yang diujikan adalah tentang menentukan jenis cerita berdasarkan tokoh/pelaku yang dimunculkan dalam penggalan cerita. Pada soal ini, siswa diharuskan membaca dahulu penggalan/kutipan cerita yang disajikan dengan saksama, kemudian setelah itu diminta memilih jenis cerita yang paling tepat pada pilihan jawaban A, B, C, atau D. Sebanyak 21 siswa dapat menjawab soal nomor 17 ini dengan benar (84%).

Soal 6 (nomor soal 20)

Soal 6 yang diujikan adalah tentang menyeleksi kalimat yang berisi kritikan. Pada soal ini, siswa diharuskan membaca, menganalisis, kemudian diminta memilih kalimat kritikan yang paling tepat pada pilihan jawaban A, B, C, atau D. Sebanyak 22 siswa dapat menjawab soal nomor 20 ini dengan benar (88%).

Soal 7 (nomor soal 33)

Soal 7 yang diujikan adalah tentang menyeleksi kalimat yang merupakan kalimat permintaan. Pada soal ini, siswa diharuskan membaca, menganalisis, kemudian diminta memilih kalimat permintaan yang paling tepat pada pilihan jawaban A, B, C, atau D. Sebanyak 20 siswa dapat menjawab soal nomor 33 ini dengan benar (80%).

Soal 8 (nomor soal 35)

Soal 8 yang diujikan adalah tentang menganalisis hasil pengamatan. Pada soal ini, siswa diharuskan membaca, menganalisis, kemudian diminta memilih simpulan hasil pengamatan yang paling tepat pada pilihan jawaban A, B, C, atau D. Sebanyak 23 siswa dapat menjawab soal nomor 35 ini dengan benar (92%).

Berikut adalah rincian hasil analisis yang dideskripsikan dalam bentuk tabel:

Tabel 2. Distribusi Soal HOTS dalam Soal UAS Bahasa Indonesia

Nomor	Bentuk pertanyaan dalam soal	Nomor Soal	Tingkat Kognitif
1	Menyimpulkan paragraf	1	C4
2	Menganalisis sifat tokoh dalam penggalan cerita	6	C4
3	Menganalisis latar waktu dalam penggalan cerita	8	C4
4	Menyeleksi kalimat penutup yang benar dalam daftar riwayat hidup	16	C4
5	Menentukan jenis cerita berdasarkan tokoh/pelaku yang dimunculkan dalam penggalan cerita	17	C4
6	Menyeleksi kalimat yang berisi kritikan	20	C4
7	Menyeleksi kalimat yang berisi permintaan	33	C4
8	Menganalisis hasil pengamatan	35	C4

## PENUTUP

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan disimpulkan: Pertama, dari 35 soal pilihan ganda yang diujikan, 27 soal di antaranya termasuk kategori keterampilan berpikir tingkat rendah (*LOTS*) dan 8 soal merupakan *HOTS*. Dari 8 soal *HOTS* yang diujikan, 7 siswa menjawab benar 8 soal (28%), 12 siswa menjawab benar 7 soal (48%), 4 siswa menjawab benar 6 soal (16%), 1 siswa menjawab benar 5 soal (4%), dan 1 siswa menjawab benar 3 soal (4%). Kedua, secara keseluruhan disimpulkan bahwa keterampilan berpikir tingkat tinggi masih belum merata, perlu ditingkatkan lagi dengan menambah jumlah soal *HOTS* level C5 dan C6.

## DAFTAR PUSTAKA

- Brookhart S.M. (2010). *How to Asses Higher Order Thinking Skills in Your Classroom*. Alexandria: ASCD.
- Djiwandono, Soenardi. (2011). *Tes Bahasa: Pegangan bagi Pengajar Bahasa (Edisi 2)*. Jakarta: Indeks.
- Hidayati, A. U. (2017). Melatih keterampilan berpikir tingkat tinggi dalam pembelajaran matematika pada siswa sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan dan pembelajaran Dasar*, 4 (2).
- Kurniati, D dkk. (2016). Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi Siswa SMP di Kabupaten Jember dalam Menyelesaikan Soal Berstandar PISA. *Jurnal Penelitian dan Evaluasi Pendidikan*, 20 (2): 142-155.
- Leonard. (2013). Peran kemampuan berpikir lateral dan positif terhadap prestasi belajar evaluasi pendidikan. *Cakrawala Pendidikan*, 32 (1): 54-63.
- Leonard & Amanah, N. (2014). Pengaruh adversity quotient (AQ) dan kemampuan berpikir kritis terhadap prestasi belajar matematika. *Perspektif Ilmu Pendidikan*, 28(1): 55-64.
- Lewis, A and Smith, D. (1993). *Defining High Order Thingking Theory Into Practice Collage of Education*. Ohio: The Ohio State University.
- Purwanto, M. NG. (2013). *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran (Cetakan kedelapanbelas)*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Zuhri, M. dkk. (2018). *Buku Pegangan Pembelajaran Berorientasi pada Keterampilan Berpikir Tingkat Tinggi: Program Peningkatan Kompetensi Pembelajaran Berbasis Zonasi*. Jakarta: Dirjen Guru dan Tenaga Kependidikan Kemendikbud.